



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Tahun 2024



BARE LESANG

'Pembagian Ala Monyet'

Penulis : Muhammad Adil Tambono
Penerjemah : Khalil Nurul Islam
Ilustrator : Fitriana



B2

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

BARE LESANG

'Pembagian Ala Monyet'

Penulis : Muhammad Adil Tambono
Penerjemah : Khalil Nurul Islam
Ilustrator : Fitriana



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Tahun 2024

i

Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasasulsel@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

BARE LESANG
PEMBAGIAN ALA MONYET

Penulis : Muhammad Adil Tambono
Penerjemah : Khalil Nurul Islam (Khalil El Rachman)
Ilustrator : Fitriana
Penyunting : Suparman Sopus
Asmabuasappe

Penerbit
Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar
<https://balaibahasasulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024
ISBN 978-623-388-445-7

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic
iv, 26 hlm: 21 x 29,7 cm



KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan. Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan
meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan
Merdeka Belajar.



KATA PENGANTAR KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4–6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (science, technology, engineering, art, dan math).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni cerita cerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

*Sitami Posa disanga Ikattoq anna'
Asu disanga Ipanguleq di olo boyang Mandar.*

Bertemulah Kucing Bernama Ikattoq dan Anjing bernama
Ipanguleq di depan rumah Mandar.



Miendeqmi Ikattoq dai di boyang.

Ikattoq berjalan menaiki tangga rumah.



Millamba tomi tia Ipanguleq tama di naung boyang.

Ipanguleq berjalan memasuki kolong rumah.



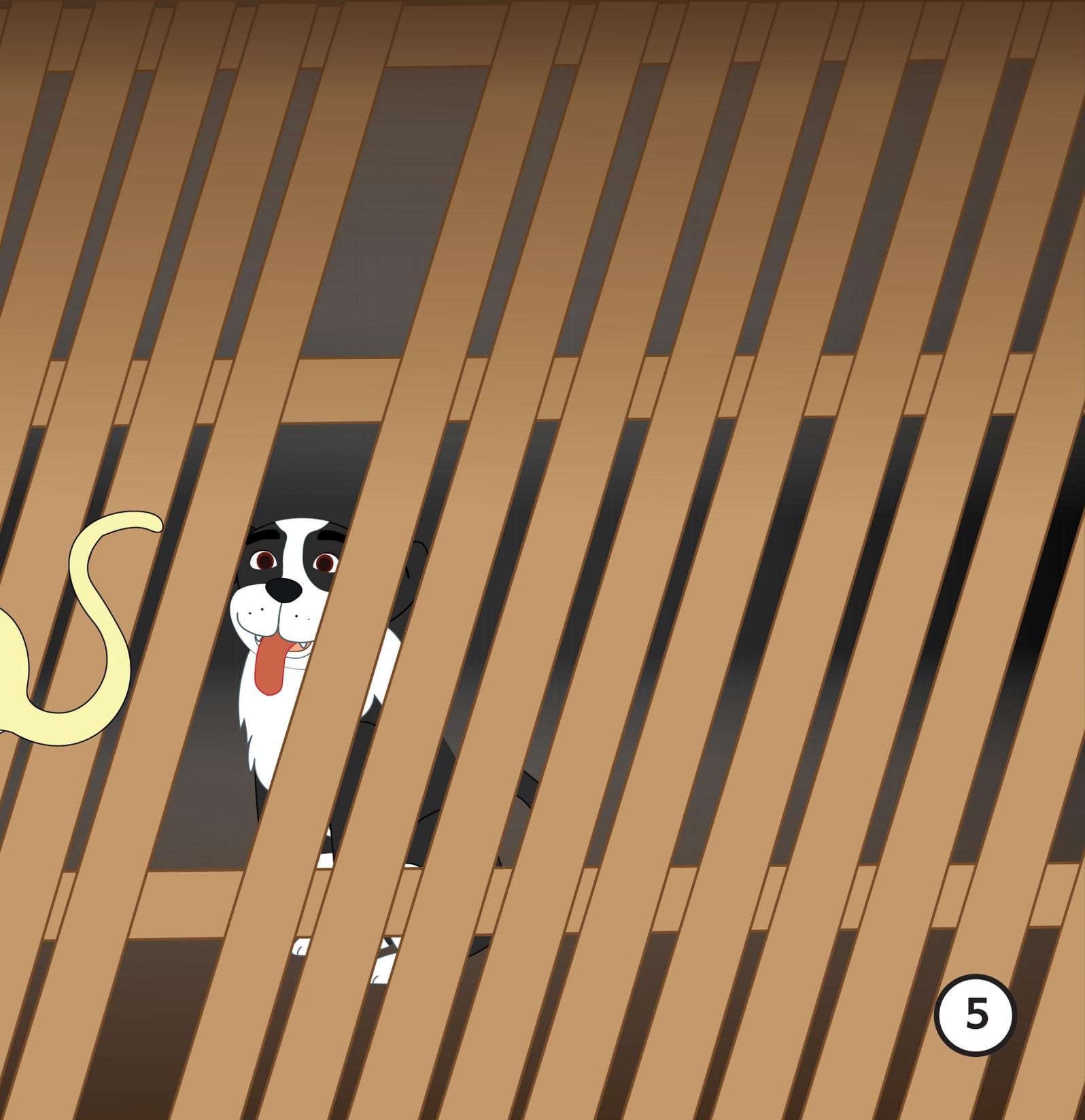
Maqitami bau tuin-tuing titoe di paceko.

Dilihatlah ikan tuin-tuing tergantung di ruang makan.



*Tumburmi elorna ma'ita,
apa andiang nasangpai pura ummande.*

Maka tergiurlah,
karena keduanya belum makan.



*Situruqmi Ikattoq annaq Ipanguleq
namappemalai bau tuin-tuing.*

Bersepakatlah Ikattoq dan ipanguleq
untuk menjatuhkan tuin-tuing.



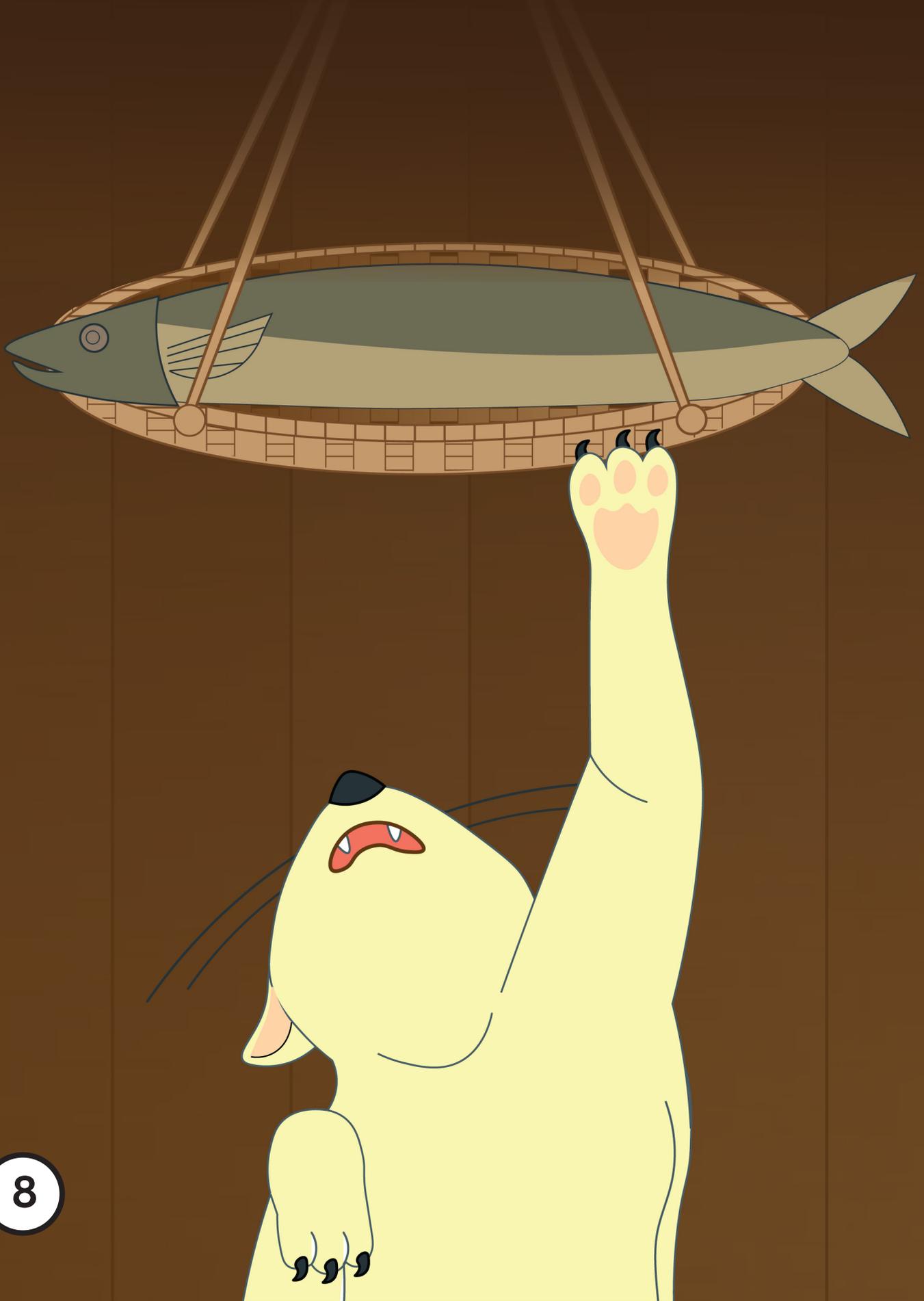
Situruq tomi, Nasibare akkaresoang.

Lantas Ikattoq dan Ipanguleq
bersepakat untuk berbagi hasil.



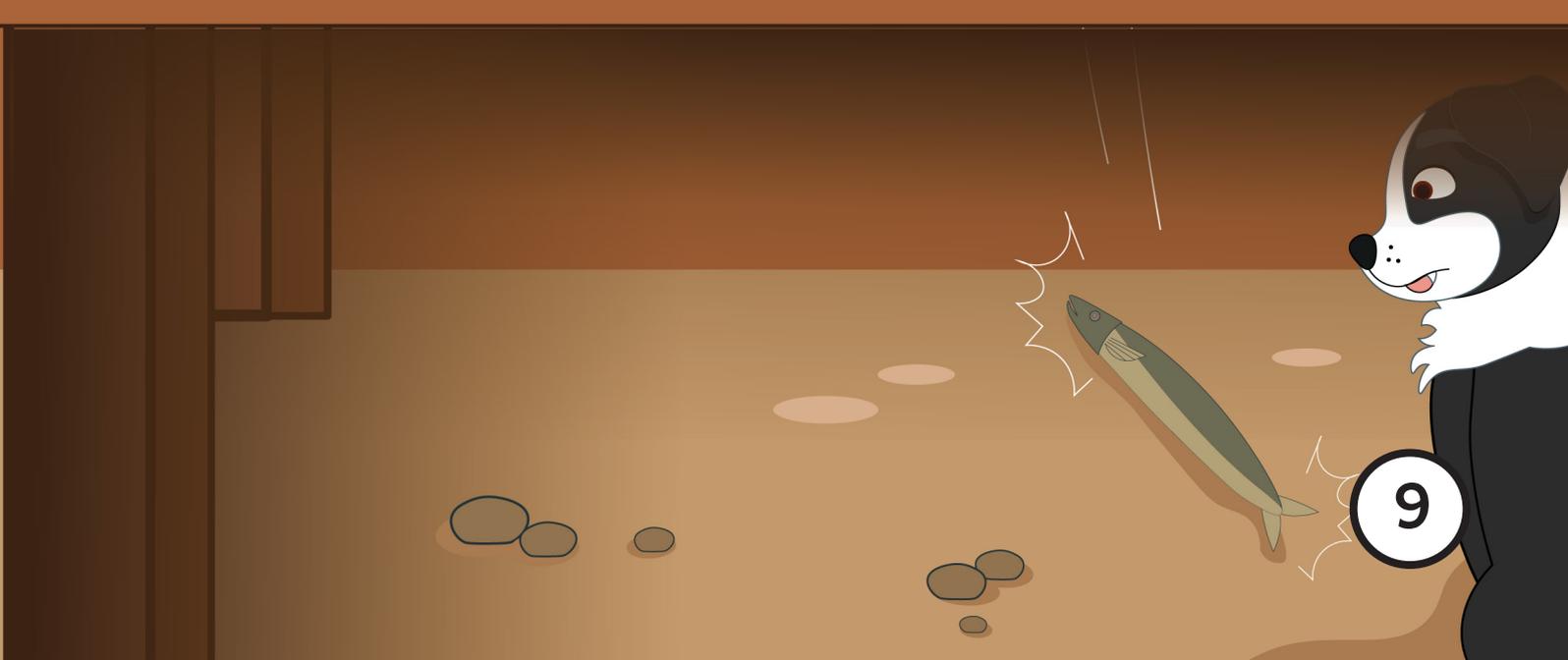
Ummondong tongangmi Ikattoq mappemalai tuin-tuing.

Maka meloncatlah Ikattoq meraih tuin-tuing tergantung.



*Lappasmi di limanna tuin-tuing
tarrus bemmeq naung di lita
di olona Ipanguleq.*

Lepaslah dari tangkapannya
dan tuin-tuing pun
jatuh ke tanah.





Nadzuruqmi Ipanguleq, nawokko nanapaindongan.

Dipungutlah Ipanguleq, dan langsung mau kabur.



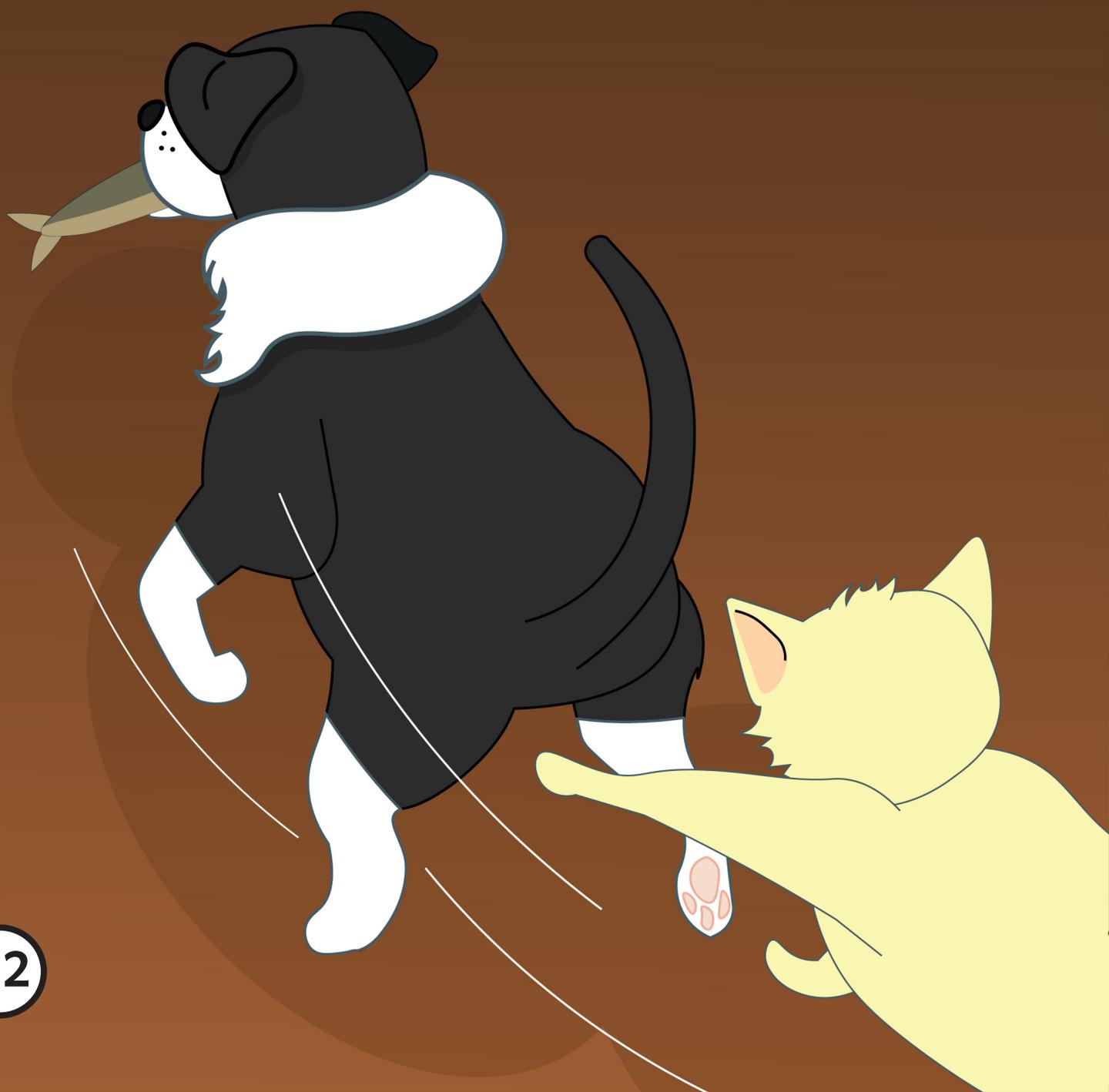
Napallawaimi masiga Ikattoq.

Dengan cepat Ikattoq menghalangi.



Sitindroqmi Ikattoq anna' Ipanguleq.

Ikattoq dan Ipanguleq saling kejar-kejaran.



Nasiwesoimi bau tuin-tuing.

Keduanya saling tarik menarik memperbutkan tuin-tuing.



Sisakkaq karraq nawangmi, sare moka dikala.

Keduanya berdebat keras dan pasang dada.



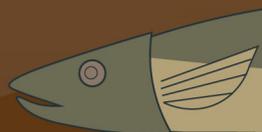
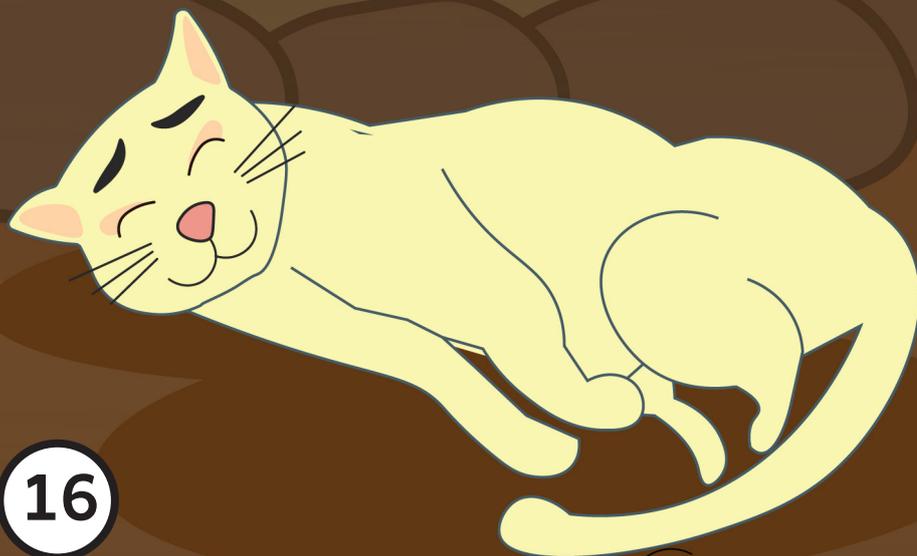
Sipeoloangmi anna siwulla-wullai.

Keduanya berhenti saling pandang
dengan tatapan marah.



*Sipengulilinganmi lambi
Siposo-posoang cappuq pailleanna.*

Keduanya kehabisan tenaga
dengan nafas terengah-engah.



Sare mappecoaimi nyawana.

Keduanya memperbaiki perasaannya.



*Situyu toi tia landur Lesang,
sangana Ikalasi massoppo dacing.*

Secara kebetulan, si Monyet bernama
Ikalasi lewat membawa alat timbangan.



*Mittuleqmi Ikalasi,
assisakkanganaq*

Bertanyalah Ikalasi, penyebab
pertengkaran Ikattoq dan Ipanguleq .



*Maccuritami Ikattoq annaq Ipanguleq
assipakarakaranganna.*

Berceritalah Ikattoq dan Ipanguleq
penyebab pertengkaran keduanya.



Napeirranni macoa-coami Ikalasi.

Ikalasi mendengarkan dengan seksama.



Napoleimi akkalang solleq Ikalasi.

Maka muncullah fikiran licik si Monyet.



*Napepenguruangmi alawena
namapputus parakara.*

Akhirnya Ikalasi menawarkan diri
untuk menyelesaikan masalah.



*Naware daqduami bau tuin-tuing
mesa napakeccuq mesa napakaeyyang mane natimbang.*

Ikan tuin-tuing dibagi dua,
kecil dan besar, lalu ditimbang.



*Simata tottong sassiqmi, inna maweqi
iya bomo nawokko nanna lalang nganganna.*

Timbangan selalu berat sebelah, beratnya digigit Ikalasi
disimpan di dalam mulutnya dan seterusnya demikian.



*Cappuqmi bau nawokko sisaiccoq Ikalasi,
sapupalaqmi Ikattoq anna Ipanguleq*

Ikanpun habis digigit sedikit- sedikit,
Ikattoq dan Ipanguleq tidak dapat bagian



Glosarium

Asu	: Anjing
Bare Lesang	: Pembangian ala monyet
Bau Mara'e	: Ikan Kering
Boyang	: Rumah
Boyang Lo'bang	: Rumah Kosong
Cappu'	: Habis
Dacing	: Timbangan
Kaeyyang	: Besar
Keccu'	: Kecil
Lippu	: Marah
Lesang	: Monyet
Napallawai	: Menghalangi
Naung Boyang	: Kolong Rumah
Parakara	: Perkara
Posa	: Kucing
Roang Paceko	: Ruang Makan
Sapu' Pala'	: Habis harapan
Sialla	: Berkelahi
Sisakka' Kara'nawang	: Berdebat Tingkat Dewa
Sipettuppuang	: Berhadap-hadapan
Sitindro'	: kejar-kejaran
tuin-tuing	: ikan kering jenis ikan Terbang



Biodata



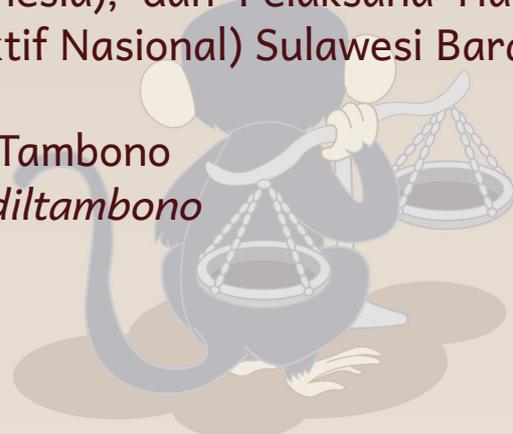
Penulis

Muhammad Adil Alias Adil Tambono adalah seorang pejalan sunyi, lahir di Pandebulawang kelurahan Balanipa 31 Desember 1982. Mengenal dunia tulis menulis diawali pada dunia teater dan cerpen. Teater telah mengantarkannya ke berbagai ruang dimensi seni-seni kehidupan.

Adil Tambono mulai menulis naskah drama dan Cerpen sejak duduk dibangku SMA Negeri 1 Tinambung (Anggota Sanggar Layonga), selain itu ia sangat kental dan cinta dengan budaya Mandar, sehingga tulisan-tulisannya selalu berlatar lokalis seperti, Peputiq Cina (drama), I puara Paraqbue (Drama), Pasandreangin (Monolog) Massaula (Monolog), Saraba (Film Pendek), Lelaki dari Tanete Tambalisa (Cerpen). Pengabdianya terhadap dunia Kesenian dan Kebudayaan telah banyak mendirikan ukm seni dan komunitas di Sulawesi Barat. Antara lain Teater Bonek, Kosaster Siin Unasman, Teater Kakanna, S.H.S Bura Sendana SMK Yppp Wonomulyo, UKN Caring Akper YPPP, Ukm Tomakaka Universitas Tomakaka Majene, UKM BALA TAU IAI DDI Polewali Mandar. Tulisannya juga dimuat di majalah INBAS Balai Bahasa Sulsel, Radar Sulbar dan Majalah Bosara BPNB Sulsel. Sekarang ia bekerja sebagai Penggiat Budaya Kemdikbudristek sejak tahun 2021 sampai Sekarang dan tercatat sebagai mahasiswa Unhas pasca sarjana jurusan Sejarah hingga hari ini.

Amanah atau organisasi yang berada dipundak kepemimpinannya saat ini, antara lain; Ketua Teater Kakanna, Korda Sulawesi Barat PTI (Pelaku Teater Indonesia), dan Pelaksana Harian LMKN (Lembaga Manejemen Kolektif Nasional) Sulawesi Barat.

Facebook : Muhammad Adil Tambono
Instagram : @Muhammad_adiltambono
Whatsapp : 082319503062



Biodata



Penerjemah

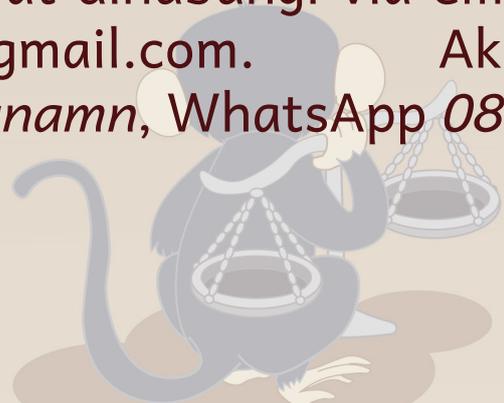
Khalil Nurul Islam, S.Ag.,M.Ag.,M.M.

Seorang penulis dengan genre fiksi dan non-fiksi. Penulis cerita anak berjudul *Tokka*. Aktif di organisasi-organisasi kepenulisan dan organisasi lainnya. Saat ini menjabat sebagai ketua Forum Lingkar Pena Wilayah Sulawesi Barat tahun 2023-2025. Berpengalaman sebagai penanggung jawab lomba, juga sering memenangi lomba. Nama penanya Khalil El Rachman. Akun ig *@khalil_nurul_islam*, WhatsApp *0822 9001 5145*.



Ilustrator

Fitriana, S.P. Dipanggil juga Ana, FPAV atau Phalloides Verna. Memulai karir di bidang desain sejak 2021 dan Membuat ilustrasi buku anak Sejak Tahun 2023. Dapat dihubungi via email *rainanafitriana@gmail.com*. Akun instagram *@fitrianamn*, WhatsApp *0812 1814 8979*.



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Diang Mesa boyang Mandar mikkeqdeq ditangngah kappung, Siruppaqmi Posadisanga Ikattoq anna' Asu disanga Ipanguleq dio di olo boyang. Maqitami diaya bau tuin-tuing titoeq dibate-bate. Tumbur nasangmi elorna maqita. Samaturuqmi Ikattoq annaq Ipanguleq namapimalai bau tuin-tuing. Sipura loami, nanaware tangngai akkaresangna. Diwattu naundongi lappas bau bemmemi naung dilitaq. Siwaro kara'nawangmi sangging meloq maqala bareang maldi. Polei Ilesang disangai Ikalasi masoppo pattimbangan, namaputus parakarana Ikattoq anna Ipanguleq.

Ada sebuah rumah panggung berdiri ditengah kampung, bertemulah si kucing Bernama Ikattoq dan Si anjing Bernama Ipanguleq didepan rumah tersebut, lalu keduanya melihat ikan tuin-tuing tergantung diatap-atap ruang makan. Keduanya tergiur sehingga mereka memutuskan untuk bekerja sama mendapatkan ikan tersebut. Ketika ikan dilompati, tuin-tuing terlepas dan jatuh ketanah sehingga memicuh pertengkaran, karena keduanya menginginkan bagian lebih. Si monyet yang Bernama Ikalasi datang membawa timbangan bertindak sebagai pemutus perkara Ikattoq dan Ipanguleq.

ISBN 978-623-388-445-7



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Tahun 2024